

The Role of The Principal in Improving the Quality of Education Through School-Community Relations Management at MI Persis Gandok Tasikmalaya City

Wildan Mahmudin^{1*}, Yanto Maulana Restu², Agus Samsul Nahar³, Mohamad Erihadiana⁴, Fahrurroji firman al-fajar⁵

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Corresponding Author: wildanmahmudin@iaitasik.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine Public Relations management at MI Persis Gandok City, Tasikmalaya. Meanwhile, the specific aim is to describe the planning of school and community relations, the implementation of school and community relations and how the principal evaluates the implementation of school and community relations. The research method used in this research is qualitative descriptive research. MI Persis Gandok is planning several public relations work programs, among which the Public Relations Program is to form cooperation in the field of strengthening educational institutions through the formation of Madrasah Councils and Congregational Leadership. Through the formation of madrasah councils and congregational leaders, they can provide a bridge in the form of communication between the school and the community. To make the MI Persis Gandok school public relations program a success, there are several techniques that can be used. The technique chosen is a technique that is considered effective and efficient according to school conditions, the condition of the students' parents, the condition of the surrounding community, and the school's finances. Among these techniques are: group face-to-face meeting techniques, individual face-to-face meeting techniques and school publication techniques. One form of evaluation by the Principal of MI Persis Gandok towards Madrasah Public Relations is through observation, checklists, questionnaires and/or through meetings/briefings. The objectives of this evaluation are: 1) To ensure that the entire program is known; 2) Ensure that the Madrasah's image in society has good values; 3) make a follow-up to the evaluation results.

Keywords:

principal, management, public relations.

A. PENDAHULUAN

Manajemen Humas atau *Public Relations* adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku pada semua jenis organisasi atau sekolah, baik yang bersifat komersial atau bertujuan mencari keuntungan (Morisaan, 2008:6). Dalam lembaga pendidikan, humas

juga berperan penting dalam pendidikan, baik itu fungsi dari dalam maupun dari luar. Saat ini, tidak ada organisasi atau sekolah yang tidak membutuhkan humas.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap. Pendidikan

merupakan sebuah proses untuk mengubah, menambah, membina, mengarahkan, membimbing, terencana, terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses pendidikan tentunya akan tercapai bila seseorang guru memiliki kompetensi untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik, karena hanya proses pendidikan, maka pengembangan potensi dan kompetensi anak didik akan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rusmaini, 2014:1).

Definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rusmaini, 2014:2).

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai yang tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah merupakan operasional sekolah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan (M. Daryonto, 2010:80).

Akan tetapi, begitu banyak lembaga yang tidak memfungsikan manajemen dengan baik.. memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh dengan hasil yang diharapkan. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya (Usman Effendi, 2014:3).

Menurut Frank Jefkins (dalam Morissan, 2014:8) humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara satu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

Sobri Suktino (2012:94-95) mengatakan bahwa tugas pokok dan beban kerja humas suatu organisasi termaksud pendidikan adalah: 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya; 2) Membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau

menaruh perhatian masyarakat pada saat tertentu; 4) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbale balik dari pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut. Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya (Rosady Ruslan, 2008:80). Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung. Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya

seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders. Manajemen pendidikan perlu menangani masyarakat (perlu hubungan sekolah dan masyarakat).

Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan mendayagunakan, serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana. Sebagai kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen dan desentralisasi pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan disekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dan meningkatkan produktifitas sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat untuk mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong warga sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan melalui program yang dilaksanakan terencana dan bertahap. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai,

sehingga mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan efektifitas sekolah.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah keberhasilan dalam mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mendorong warga sekolah, baik tenaga pendidik guru, tenaga staf, siswa, masyarakat, dan seluruh *stakeholder*. Pendidikan tanpa melibatkan peran serta masyarakat tentu akan berjalan dengan timpang, karena perwujudan pendidikan jelas diperuntukan bagi rakyat dan tentunya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat, ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksanakannya. Masyarakat sekolah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan problemnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut. Adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu. Survey itu perlu untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan kondisinya. Pengenalan dalam masyarakat merupakan bahan dalam penyusunan hasil survey yang membantu anak-anak dalam meningkatkan keingintahuan tentang orang-orang yang ada di sana, kejadian-kejadian, masa depan masyarakat, dan membangkitkan minat anak-anak untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat tersebut dan juga akan terbukanya pintu untuk kerjasama antara sekolah, wali murid dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Humas di MI Persis Gandok Kota. Tasikmalaya. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat, pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dan bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2000:3). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Moleong, 2000:17). Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa, wali murid, komite sekolah dan masyarakat dilingkungan sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di MI Persis Gandok dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif, menghubungkan penelitian dengan dunia

nyata, perilaku kepala sekolah dilakukan dengan penelitian diskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Dalam analisis data kualitatif cukup sulit, karena belum ada polanyayang sedang diteliti karena concernnya dengan konteks. Bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar dimana fenomena sedang berlangsung serta teknik dokumentasi sangat penting. Adapun prosedur analisis data itu meliputi Tahapan: 1) Pengumpulan data (*data collection*); 2) Reduksi Data (*Reduction*); 3) Penyajian Data (*data display*) 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Perencanaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari kegiatan humas agar bisa lebih terarah dan tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan dalam kegiatan humas. Kegiatan humas yang dilakukan di dasarkan pada adanya kesadaran bahwa sekolah memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat. Kesadaran itu di terjemahkan ke dalam sejumlah usaha untuk menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah. Upaya sekolah untuk menjalin komunikasi

dengan masyarakat sehingga masyarakat mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Langkah awal dari upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat tersebut adalah menentukan apa saja kegiatan humas. Untuk merencanakan sebuah program kegiatan sekolah, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Setelah itu, kepala sekolah menginformasikan hasil kepada semua guru dan karyawan sekolah serta siswa.

MI Persis Gandok merencanakan beberapa program kerja humas, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Ripandi selaku kepala MI Persis Gandok beliau Menyampaikan bahwa diantara Program Humas adalah dengan membentuk kerjasa sama dalam bidang penguatan kelembagaan pendidikan melalui pembentukan Majelis Madrasah dan Pimpinan Jamaah. Melalui pembentukan majelis madrasah dan Pimpinan Jama'ah tersebut dapat menjembatani dalam bentuk komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Diantara jembatan komunikasi antara Madrasah dengan Masyarakat ada pihak yang terlibat diantaranya Majelis Madrasah yang terhimpun dalam organisasi Pimpinan Jama'ah, sehingga memudahkan bagi tim Humas untuk melakukan komunikasi. Sehingga dengan komunikasi yang dilakukan oleh Humas MI Persis Gandok ini menjadi suatu program yang perlu dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Utari Sarimanah (Humas MI Persis Gandok), beliau mengatakan bahwa Secara khusus program dari Humas adalah melakukan komunikasi, publikasi dan dokumentasi terhadap program-program Madrasah untuk diinformasikan kepada masyarakat secara

umum dan orang tua secara khusus. Ibu Utari juga menambahkan bahwa bentuk konkret komunikasi tim Humas Madrasah dengan orang tua, salah satunya dengan membentuk Persatuan Orang tua Murid di setiap kelas dengan menginformasikan berbagai program atau kegiatan melalui Group di Media Sosial dan lain-lain. Melalui informasi yang dibagikan melalui berbagai media social diharapkan dapat diketahui secara komprehensif oleh masyarakat mengenai berbagai kegiatan maupun program yang ada di MI Persis Gandok.

Selain dari program di atas, Humas MI Persis Gandok juga mengadakan program pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap memasuki tahun ajaran baru, pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap penerimaan rapot kenaikan kelas, dan pertemuan tahunan memperingati Isra' mi'raj, halal bihalal dengan mengundang komite dan tokoh masyarakat, kegiatan Pramuka, bekerja sama dengan puskesmas tentang kesehatan, mengikuti perlombaan yang diselenggarakan berbagai stakeholders, mengisi kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah. Semua itu terselenggara berdasarkan hasil musyawarah yang melibatkan partisipasi berbagai pihak. Pengambilan keputusan melalui musyawarah ini akan mempengaruhi iklim kerja dalam organisasi, sehingga pelaksanaannya pun melibatkan partisipasi tenaga guru, komite dan wali murid. Menurut David (1989) pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, wali murid, tokoh masyarakat) didorong untuk

terlibat secara langsung dalam perencanaan program yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

2. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Rifandi, bahwa Humas MI Persis Gandok mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1) Membina hubungan antara Madrasah dengan Orang tua siswa; 2) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya; 3) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah; 4) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.

Ibu Utari kemudian juga menambahkan bahwa Program Kerja Humas MI Persis Gandok yaitu: 1) Membangun citra madrasah dalam masyarakat; 2) Meningkatkan jalinan kerjasama dengan orang tua, instansi terkait, masyarakat dan alumni; 3) Meningkatkan ketaqwaan tenaga pendidik dan kependidikan; 4) Meningkatkan publikasi kegiatan Madrasah melalui mass media, Media social dan jejaring lainnya.

Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah. Keterbukaan program kerja sekolah dapat dilihat secara tertulis secara jelas oleh wali murid karena dipampang dipapan dengan ukuran besar di halaman sekolah. Hal ini dimaksudkan agar semua warga sekolah dapat mengetahui dan memahami rencana sekolah tersebut, disamping itu perencanaan sekolah disusun dan dirumuskan secara bersama dengan

melibatkan warga sekolah melalui musyawarah atau rapat sekolah, kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa mau terbuka dalam melibatkan wali murid dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan dan menyusun program sekolah, maka diharapkan pendidikan di MI Persis Gandok Kota. Tasikmalaya akan berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan sekolah yang maju.

Untuk mensukseskan program humas sekolah MI Persis Gandok ada beberapa teknik yang dilakukan. Teknik yang pilih adalah teknik yang dianggap efektif dan efisien disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi orang tua siswa, kondisi masyarakat sekitar, dan keuangan sekolah. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu:

a. Teknik Pertemuan Tatap Muka Kelompok

Contoh Penerapan Teknik pertemuan kelompok lainnya yang dilakukan MI Persis Gandok Kota. Tasikmalaya adalah setiap akhir tahun sekolah melaksanakan acara perpisahan atau pelepasan pada siswa kelas enam yang sudah lulus ujian. Pada acara tersebut sekolah membentuk kepanitiaan yang di dalamnya ada unsur komite, wali murid dan pihak sekolah sehingga terbentuk kerjasama dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini dimeriahkan juga dengan menampilkan berbagai pentas seni antara lain tarian siswa, puisi, rebana, sehingga para orang tua siswa dapat menyaksikan prestasi putra-putrinya berkat bimbingan guru-guru pembinaanya, sehingga ajang seperti ini digunakan oleh

sekolah strategi mengenalkan keberhasilan sekolah dalam membina siswa-siswinya, yang selanjutnya dapat memberikan citra yang baik dari masyarakat kepada sekolah.

b. Teknik Pertemuan Tatap Muka Individu

Teknik pertemuan tatap muka individu juga digunakan oleh sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan teknik ini antara lain guru mengundang wali murid ke sekolah untuk membicarakan siswa yang sering membolos dan prestasinya rendah, atau ada siswa yang cukup pandai tapi ekonomi orang tuanya rendah sehingga sekolah membantu mencari solusi pemecahannya.

Selain guru, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga aktif melakukan komunikasi dan kerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat. Jika sekolah mengalami hambatan mengundang komite untuk membicarakan dan meminta masukan cara mengatasinya contohnya pada saat sekolah menghadapi kesulitan dalam hal keamanan sekolah mengingat batas tanah sekolah dengan rumah masyarakat berdekatan dan sekolah belum bisa membuat pagar karena terkendala keuangan.

Kegiatan pertemuan individu juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan tokoh masyarakat setempat, baik ulama, bapak lurah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah sekali-sekali mengunjungi tokoh masyarakat tersebut di rumahnya untuk silaturahmi dan berbincang-bincang tentang program sekolah.

c. Teknik Publikasi Sekolah

Kegiatan yang dilakukan sekolah jika sekolah mengikuti perlombaan ditingkat kecamatan atau kota diinformasikan

kepada siswa, jika sekolah mendapatkan kejuaran dalam lomba disampaikan kepada siswa pada saat upacara bendera hari senin, sekolah mengisi acara di tingkat kecamatan diinformasikan kepada seluruh warga sekolah. Dengan menginformasikan semua kegiatan dan prestasi sekolah kepada seluruh siswa berharap siswa di rumah akan bercerita kepada orang tuanya, sehingga orang tua tahu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk publikasi yang dilakukan yaitu dengan menyebar luaskan berbagai bentuk kegiatan sekolah melalui media social seperti Whatsapp, Facebook, Instagram dan jejaring social lainnya. Sebagaimana Ibu Utari menyampaikan bahwa salah satu program kerja Humas yaitu meningkatkan publikasi kegiatan Madrasah melalui mass media, media sosial dan jejaring lainnya.

Semua teknik tersebut digunakan dalam rangka mengenalkan program sekolah kepada masyarakat, agar masyarakat menaruh minat kepada sekolah, mau berpartisipasi terhadap kegiatan sekolah bahkan menjalin kerjasama dengan sekolah dan pada akhirnya mau memberi dukungan kepada sekolah baik yang bersifat materil maupun moril. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemirat (2004:68) yang mengatakan tujuan utama *public relation* adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung. Senada dengan pendapat tersebut Coulsan, Colin dan Thomas (2002:123) tujuan *public relation* Mengevaluasi sikap dan opini publik, Formulasi dan implementasi prosedur dan *policy* organisasi atas komunikasi organisasi/perusahaan

dengan publik, Mengkoordinasikan program-program komunikasi, Mengembangkan hubungan dan “good-will” lewat proses komunikasi dua arah, Mengembangkan hubungan positif antar organisasi dan *public*.

3. Evaluasi Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Setiap pelaksanaan program kegiatan di sekolah harus dilakukan evaluasi, demikian juga dengan pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di MI Persis Gandok Kota. Tasikmalaya perlu dilakukan evaluasi keberhasilannya. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Rifandi bahwa salah satu bentuk evaluasi Kepala sekolah terhadap Humas Madrasah melalui bentuk observasi, daftar cek list, kuesioner dan atau melalui rapat/ breafing. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah: 1) Untuk memastikan bahwa seluruh program diketahui; 2) Memastikan citra madrasah di masyarakat memiliki nilai yang baik; 3) Membuat tindak lanjut hasil evaluasi.

Namun pada pelaksanaan juga melibatkan berbagai pihak baik dari komite maupun stakeholder. Pelaksanaan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan dua kriteria: *pertama efektivitasnya*, yaitu seberapa jauh tujuan yang telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya disekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhalian sekolah, apakah mereka telah

mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah dan sebagainya. *Kedua efisiensinya*, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat.

Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya. Pada kegiatan berlangsung, kepala sekolah, komite, tokoh masyarakat ikut dilibatkan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan.

Kepala sekolah memiliki kemauan untuk memajukan sekolah dan mampu memperdayakan guru untuk melakukan evaluasi, karena dengan evaluasi sekolah dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan kinerja sekolah tersebut. Maka dari itu kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terencana dan terus menerus. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk melakukan evaluasi dengan menggunakan kekuatan kepemimpinannya. Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat kelemahan dan kekuatan kinerja sekolah serta untuk mengetahui sejauh mana penyampaian dalam pelaksanaan kerja. Dari hasil evaluasi memungkinkan cara atau metode kerja dapat ditingkatkan dan pada akhirnya akan berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas sekolah.

D. SIMPULAN

MI Persis Gandok merencanakan beberapa program kerja humas, diantara Program Humas adalah dengan membentuk kerjasama sama dalam bidang penguatan kelembagaan pendidikan melalui pembentukan Majelis Madrasah dan

Pimpinan Jamaah. Melalui pembentukan majelis madrasah dan Pimpinan Jama'ah tersebut dapat menjembatani dalam bentuk komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Untuk mensukseskan program humas sekolah MI Persis Gandok ada beberapa teknik yang dilakukan. Teknik yang pilih adalah teknik yang dianggap efektif dan efisien disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi orang tua siswa, kondisi masyarakat sekitar, dan keuangan sekolah. Diantara teknik-teknik tersebut yaitu: teknik pertemuan tatap muka kelompok, teknik pertemuan tatap muka individu dan teknik publikasi sekolah. Salah satu bentuk evaluasi Kepala sekolah MI Persis Gandok terhadap Humas Madrasah yaitu melalui bentuk observasi, daftar cek list, kuesioner dan atau melalui rapat/ breafing. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah: 1) Untuk memastikan bahwa seluruh program diketahui; 2) Memastikan citra madrasah di masyarakat memiliki nilai yang baik; 3) Membuat tindak lanjut hasil evaluasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Coulsan, Colin dan Thomas. 2002. *Public Relations Pedoman Praktis untuk PR*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Daryonto, M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardinal. 2010. *Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah*. Tesis. Bengkulu: Unib
- Indrafachrudi, Soekarno. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*.

- Bogor: Chalia Indonesia
- Moleong, Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisaan. 2008. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2014. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Public Relation dan komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Soemirat, Soled dan Elvinaro Ardianto. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulaiman. 2008. *Hubungan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim Kerjasama dengan Kinerja Guru MTsN Ipuh Muko-Muko Selatan*. Tesis. Bengkulu: Unib
- Suktino, Sobri. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinauan umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.